



## Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Perumahan

**Wirda Moliju**

Fakultas Hukum, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah,  
Kota Gorontalo, Gorontalo 96128  
[molijuwirda19@gmail.com](mailto:molijuwirda19@gmail.com)

### **Abstract**

*Control over the conversion of agricultural land to housing is a complex and important issue in urban development. The purpose of this study is to examine further regarding the Control of Conversion of Agricultural Land Functions for Housing. This research method is the study of literature. Literature study research is a research method that aims to analyze and evaluate existing literature. The conversion of agricultural land can threaten food availability and increase dependence on food imports. Good spatial planning is the key to controlling the conversion of agricultural land. Clear and detailed policies are needed to regulate land use effectively and take into account housing needs and agricultural potential.*

**Keywords:** *Land function change, Housing area, Control*

### **Abstrak**

Pengendalian alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan merupakan isu yang kompleks dan penting dalam pembangunan perkotaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Perumahan. Metode penelitian ini yaitu studi literatur. Penelitian studi literatur adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi literatur yang sudah ada. . Alih fungsi lahan pertanian dapat mengancam ketersediaan pangan dan meningkatkan ketergantungan pada impor pangan. Perencanaan tata ruang yang baik menjadi kunci dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian. Kebijakan yang jelas dan terperinci diperlukan untuk mengatur penggunaan lahan secara efektif dan mempertimbangkan kebutuhan perumahan serta potensi pertanian.

**Kata Kunci :** Alih fungsi lahan, Perumahan, Pengendalian

## **PENDAHULUAN**

Pengendalian alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan merupakan isu yang penting dalam pembangunan perkotaan modern. Hal ini terkait dengan keberlanjutan pertanian, kebutuhan akan perumahan, dan perlindungan lingkungan. Pendahuluan ini akan membahas mengapa pengendalian alih fungsi lahan pertanian perlu diperhatikan dan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses tersebut. Penggunaan tanah harus disesuaikan dengan keadaanya dan sifat daripada haknya, hingga bermanfaat bagi kesejahteraan dan kebahagiaan yang mempunyainya maupun bermanfaat bagi masyarakat dan Negara (Mahmudah 2021).

Pertanian memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Lahan pertanian yang subur dan produktif menjadi aset yang berharga dalam memastikan ketersediaan pangan yang cukup. Namun, pertumbuhan perkotaan yang cepat dan peningkatan permintaan akan perumahan seringkali mengancam kelangsungan lahan pertanian. Alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan dapat mengurangi luas lahan pertanian yang tersedia dan mengganggu rantai pasokan pangan.

Selain itu, alih fungsi lahan pertanian juga berdampak pada lingkungan dan ekosistem. Lahan pertanian yang produktif memiliki fungsi penting dalam menjaga keseimbangan ekologi dan mempertahankan keanekaragaman hayati. Ketika lahan pertanian dialihfungsikan menjadi perumahan, habitat alami untuk flora dan fauna dapat terganggu, terjadinya fragmentasi habitat, dan berkurangnya keanekaragaman hayati (Zuhri 2018).

Pengendalian alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan merupakan tantangan yang kompleks. Diperlukan pendekatan yang seimbang antara pembangunan perkotaan yang berkelanjutan dan perlindungan terhadap lahan pertanian dan lingkungan. Melalui perencanaan yang hati-hati, evaluasi dampak, dan implementasi praktik berkelanjutan, diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara pertumbuhan perkotaan yang diperlukan dan keberlanjutan pertanian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur. Penelitian studi literatur adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi literatur yang sudah ada, baik berupa artikel ilmiah, buku, tesis, disertasi, atau sumber-sumber informasi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan, menyusun, dan mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Melalui studi literatur, peneliti dapat mempelajari konsep-konsep, teori-teori, dan temuan-temuan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Ini membantu peneliti memahami latar belakang dan pemikiran yang ada sebelumnya, serta mengidentifikasi celah pengetahuan yang dapat diteliti lebih lanjut.

## **PEMBAHASAN**

Pengendalian alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan menjadi isu yang kompleks dan penting dalam pembangunan perkotaan. Alih fungsi lahan pertanian mengacu pada perubahan penggunaan lahan pertanian yang produktif menjadi penggunaan lahan untuk pembangunan perumahan atau infrastruktur perkotaan lainnya. Proses ini sering kali menghadirkan berbagai tantangan dan dampak yang perlu diperhatikan.

Perlindungan terhadap lahan pertanian sebenarnya sudah menjadi perhatian pemerintah, dimana pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Pada Pasal 44 ayat (1) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 menyebutkan bahwa lahan yang sudah ditetapkan menjadi lahan pertanian pangan berkelanjutan dilindungi dan dilarang dialihfungsikan. Namun pada pasal yang sama di ayat (2) menyebutkan pengecualian terkait perlindungan ini yaitu ketika alih fungsi terjadi karena untuk kepentingan umum. pengalihfungsian lahan pertanian untuk kepentingan umum diatur pada Pasal 44 ayat (3) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 menyebutkan bahwa:

Pengalihan fungsi lahan yang sudah ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan untuk kepentingan umum sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) hanya dapat dilakukan dengan syarat:

- a. Dilakukan kajian kelayakan strategis
- b. Disusun rencana alih fungsi lahan
- c. Dibebaskan kepemilikan dari pemilik, dan
- d. Disediakan lahan pengganti terhadap lahan pertanian pangan berkelanjutan.

Pada pasal tersebut dapat diketahui bahwa untuk dapat mengalih fungsikan lahan pertanian harus melalui proses kajian kelayakan strategis, disusun alih fungsi lahan, dibebaskan hak kepemilikan dan disediakan lahan penggantinya. Walau telah ada aturan yang mengatur tentang pengalihan fungsi lahan pertanian namun tetap saja luas lahan pertanian berkurang setiap tahunnya.

#### **a) Perencanaan Tata Ruang**

Perencanaan tata ruang yang baik menjadi kunci dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan. Pemerintah perlu memiliki perencanaan tata ruang yang jelas dan terperinci untuk mengatur penggunaan lahan secara efektif. Hal ini melibatkan penentuan wilayah yang harus dijaga sebagai lahan pertanian, dan wilayah yang memang layak untuk dikembangkan sebagai perumahan.

Dalam hal ini penting untuk mengidentifikasi lahan pertanian yang memiliki nilai strategis dan potensi tinggi untuk produksi pangan. Lahan-lahan ini perlu dilindungi dari alih fungsi yang tidak sesuai. Pengakuan dan perlindungan terhadap kawasan pertanian yang penting dapat dilakukan melalui penetapan zonasi atau kawasan lindung pertanian (Vikriandi 2020).

##### **1. Penentuan kawasan peruntukan lahan**

Dalam perencanaan tata ruang, penting untuk memperhatikan peruntukan lahan untuk pertanian. Hal ini dapat mencakup alokasi lahan tertentu sebagai kawasan pertanian yang harus dijaga dan diperuntukkan untuk kegiatan pertanian. Perencanaan tata ruang harus memperhitungkan kebutuhan perumahan dan infrastruktur perkotaan lainnya dengan mempertimbangkan potensi lahan pertanian yang ada.

2. Pengaturan izin alih fungsi lahan

Dalam perencanaan tata ruang, penting untuk memiliki peraturan yang jelas dan ketat terkait izin alih fungsi lahan pertanian. Pengaturan ini harus mempertimbangkan kriteria yang jelas untuk mengizinkan atau membatasi alih fungsi lahan, seperti mempertimbangkan luas lahan yang dialihkan, dampak lingkungan, kompensasi, dan penggantian lahan.

3. Integrasi antara sektor pertanian dan perkotaan

Perencanaan tata ruang harus mempromosikan integrasi yang baik antara sektor pertanian dan perkotaan. Ini melibatkan kolaborasi antara pihak-pihak terkait, seperti departemen pertanian, perumahan, dan lingkungan, untuk memastikan kepentingan kedua sektor diakomodasi secara seimbang.

Dengan demikian, perencanaan tata ruang dapat mempertimbangkan keberlanjutan pertanian, kebutuhan perumahan, dan pengembangan perkotaan secara keseluruhan. Perencanaan tata ruang dapat mendorong pengembangan wilayah pertanian multifungsi. Selain sebagai lahan pertanian, wilayah tersebut juga dapat memiliki fungsi lain, seperti pariwisata pertanian, taman kota, atau lahan hijau perkotaan (Ayunita, Putu Widiati, and Sutama 2021). Pendekatan ini memungkinkan pemanfaatan lahan pertanian secara berkelanjutan dan mempromosikan keberlanjutan ekonomi dan sosial di daerah tersebut.

**b) Evaluasi Dampak**

Sebelum mengubah lahan pertanian menjadi perumahan, perlu dilakukan evaluasi dampak lingkungan secara menyeluruh. Dampak terhadap sistem ekologi, keberlanjutan pertanian, air tanah, kualitas udara, dan aspek sosial-ekonomi harus dievaluasi dengan cermat. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi dampak yang mungkin terjadi akibat alih fungsi lahan pertanian tersebut.

a. Kualitas tanah

Evaluasi harus memperhatikan kualitas tanah yang ada di lahan pertanian. Faktor seperti kesuburan, struktur, dan komposisi kimia tanah perlu dievaluasi. Alih fungsi lahan pertanian dapat menyebabkan degradasi tanah, erosi, atau penurunan kesuburan tanah, yang dapat berdampak negatif pada produktivitas pertanian dan kualitas lingkungan.

b. Kualitas air

Evaluasi harus memperhatikan kualitas air yang terkait dengan lahan pertanian. Hal ini meliputi pemantauan kualitas air tanah dan permukaan, serta dampak alih fungsi lahan terhadap siklus air dan sistem drainase. Alih fungsi lahan dapat menyebabkan perubahan dalam pola aliran air, perubahan kualitas air, atau peningkatan risiko banjir, yang perlu dipertimbangkan.

c. Keanekaragaman hayati

Evaluasi dampak lingkungan harus mempertimbangkan dampak alih fungsi lahan terhadap keanekaragaman hayati. Lahan pertanian sering kali memiliki ekosistem yang beragam dan berfungsi sebagai habitat bagi flora dan fauna. Alih fungsi lahan dapat mengakibatkan hilangnya habitat, fragmentasi ekosistem, dan penurunan populasi spesies tertentu, yang berpotensi merugikan keanekaragaman hayati.

d. Emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim

Alih fungsi lahan pertanian juga dapat berdampak pada emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim. Lahan pertanian seringkali memiliki kemampuan menyerap karbon melalui tumbuhan dan tanahnya. Alih fungsi lahan dapat mengurangi kemampuan penyerapan karbon dan meningkatkan emisi gas rumah kaca, yang perlu dinilai.

e. Risiko bencana alam

Evaluasi dampak lingkungan harus mempertimbangkan risiko bencana alam yang mungkin terjadi akibat alih fungsi lahan. Lahan pertanian seringkali memiliki peran penting dalam pengendalian banjir, erosi, atau penyerapan air hujan. Alih fungsi lahan dapat meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, atau kekeringan, yang perlu diidentifikasi dan dikelola (Ayunita, Putu Widiati, and Sutarna 2021).

Dengan melakukan evaluasi dampak lingkungan secara menyeluruh sebelum alih fungsi lahan pertanian, kita dapat memahami konsekuensi yang mungkin terjadi dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat. Hal ini membantu meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan memastikan bahwa perubahan penggunaan lahan dilakukan dengan cara yang berkelanjutan.

**c) Penggantian Lahan**

Jika suatu lahan pertanian harus dialihfungsikan, perlu dilakukan kompensasi atau penggantian lahan yang setara untuk pertanian. Langkah ini membantu menjaga kesinambungan produksi pangan dan memastikan bahwa potensi pertanian di daerah tersebut tetap terjaga. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa potensi pertanian tetap terjaga dan ketersediaan lahan untuk produksi pangan tidak berkurang secara signifikan (Sari and Yuliani 2022).

a. Identifikasi lahan pengganti

Dalam rangka penggantian lahan yang setara, perlu dilakukan identifikasi lahan yang memiliki potensi pertanian yang serupa dengan lahan yang dialihfungsikan. Lahan pengganti harus memiliki karakteristik dan potensi yang setara untuk produksi pangan atau pertanian lainnya.

b. Pengembangan lahan pertanian baru

Jika memungkinkan, penggantian lahan dapat dilakukan dengan mengalokasikan lahan baru yang memenuhi kriteria pertanian yang sesuai. Pengembangan lahan pertanian baru dapat melibatkan rehabilitasi lahan pertanian yang terdegradasi atau mengubah lahan non-pertanian menjadi lahan pertanian produktif.

c. Kualitas lahan pengganti

Penting untuk memastikan bahwa lahan pengganti memiliki kualitas tanah, akses air, dan kondisi lingkungan lainnya yang mendukung pertanian yang produktif. Evaluasi kualitas lahan harus dilakukan untuk memastikan bahwa lahan pengganti memenuhi persyaratan untuk mendukung kegiatan pertanian yang berkelanjutan.

d. Pemindahan fasilitas dan infrastruktur

Jika lahan yang dialihfungsikan saat ini dilengkapi dengan infrastruktur pendukung pertanian seperti irigasi, jalan akses, atau bangunan pertanian, maka perlu dipertimbangkan pemindahan atau penggantian fasilitas serupa di lahan pengganti. Hal ini penting untuk memastikan kelangsungan operasional dan produktivitas pertanian.

e. Pengelolaan transisi

Selama proses transisi dari lahan pertanian yang dialihfungsikan ke lahan pengganti, perlu dilakukan pengelolaan yang baik. Ini melibatkan pemantauan dan dukungan teknis kepada petani yang terdampak agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dan memaksimalkan produktivitas pada lahan baru.

Penggantian lahan yang setara untuk pertanian adalah pendekatan penting dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian. Langkah ini membantu memastikan kesinambungan produksi pangan, menjaga keberlanjutan pertanian, dan menghormati kepentingan petani serta masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian.

**d) Praktik Berkelanjutan dalam Pembangunan Perumahan**

Praktik berkelanjutan dalam pembangunan perumahan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan lahan pertanian. Praktik berkelanjutan meliputi penggunaan desain ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, efisiensi penggunaan air, pengelolaan limbah yang baik, dan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan (Diana, Idami, and Alqarni 2023).

Desain perumahan yang efisien dalam penggunaan lahan dapat membantu mengurangi kebutuhan akan luas lahan baru. Hal ini dapat dicapai dengan mengadopsi desain kompak, peningkatan kepadatan penduduk, dan penggunaan ruang secara optimal (Sari and Yuliani 2022). Dengan memaksimalkan penggunaan lahan yang ada, dapat membatasi alih fungsi lahan pertanian. Selain itu penting untuk mempertahankan area

hijau dalam pengembangan perumahan. Area hijau dapat berfungsi sebagai ruang terbuka publik, taman, atau kawasan penyangga. Selain itu, area hijau juga dapat memberikan manfaat lingkungan seperti penyerapan air hujan, peningkatan kualitas udara, dan habitat bagi keanekaragaman hayati.

Dalam pengembangan perumahan, penting untuk menerapkan praktik pengelolaan air yang berkelanjutan. Ini meliputi pengumpulan dan penggunaan kembali air hujan, penggunaan teknologi hemat air seperti toilet dual flush dan shower yang efisien, serta pemeliharaan sistem drainase yang baik untuk mengurangi risiko banjir dan erosi.

Memiliki sistem pengelolaan limbah yang efektif dan berkelanjutan di perumahan. Ini termasuk pengolahan air limbah, pengurangan dan daur ulang limbah, serta penggunaan kompos untuk mengelola limbah organik. Mempertahankan atau mengembangkan ruang terbuka hijau di dalam perumahan, seperti taman dan area rekreasi yang ramah lingkungan. Ruang terbuka hijau memberikan manfaat ekologis dan sosial, serta dapat menjadi area untuk kegiatan pertanian perkotaan atau kebun komunitas .

Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan perumahan yang berkelanjutan. Melalui edukasi dan partisipasi masyarakat, kesadaran tentang pentingnya lingkungan dan lahan pertanian dapat ditingkatkan, sehingga masyarakat dapat berkontribusi secara aktif dalam mempromosikan praktik berkelanjutan. Dengan menerapkan praktik berkelanjutan dalam pembangunan perumahan, kita dapat meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan lahan pertanian. Selain itu, hal ini juga dapat menciptakan perumahan yang lebih ramah lingkungan, berkelanjutan, dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi penduduknya.

**e) Ketersediaan Pangan dan Keberlanjutan Pertanian**

Lahan pertanian yang subur dan produktif merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Alih fungsi lahan pertanian dapat mengurangi luas lahan pertanian yang tersedia, mengancam ketahanan pangan, dan meningkatkan ketergantungan pada impor pangan. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan

sebagian lahan pertanian yang produktif untuk menjaga ketersediaan pangan dan keberlanjutan pertanian (Widiarsa and Suartika 2018).

a. Ketersediaan pangan

Lahan pertanian berperan penting dalam produksi pangan. Alih fungsi lahan pertanian dapat mengurangi luas lahan yang tersedia untuk produksi pangan, yang berpotensi mengurangi ketersediaan pangan lokal dan nasional. Hal ini menjadi perhatian khusus di negara-negara yang bergantung pada pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan.

b. Keamanan pangan

Alih fungsi lahan pertanian dapat mengancam keamanan pangan, terutama jika terjadi pengurangan luas lahan yang diolah secara intensif dan menghasilkan produk pangan penting. Pengurangan luas lahan pertanian dapat mempengaruhi keberlanjutan produksi pangan lokal, meningkatkan ketergantungan pada impor pangan, dan membuat masyarakat lebih rentan terhadap fluktuasi harga dan pasokan pangan.

c. Kerusakan ekosistem pertanian

Lahan pertanian bukan hanya tempat produksi pangan, tetapi juga merupakan ekosistem yang mendukung keanekaragaman hayati dan fungsi ekologis. Alih fungsi lahan pertanian dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem pertanian, termasuk hilangnya habitat, fragmentasi ekosistem, dan penurunan populasi spesies yang bermanfaat bagi pertanian, seperti polinator.

d. Kerentanan perubahan iklim

Lahan pertanian memiliki peran penting dalam mitigasi perubahan iklim melalui penyerapan karbon dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Alih fungsi lahan pertanian dapat mengurangi kapasitas penyerapan karbon dan meningkatkan emisi, yang dapat memperburuk perubahan iklim global. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam konteks keberlanjutan pertanian.

e. Sistem pangan lokal

Lahan pertanian lokal memberikan kontribusi penting terhadap sistem pangan lokal, termasuk menyediakan pangan segar dan beragam, mempertahankan tradisi pertanian lokal, dan membangun kemandirian pangan komunitas. Alih fungsi lahan pertanian

dapat mengurangi keragaman dan ketersediaan pangan lokal, serta mengurangi keterlibatan masyarakat dalam produksi pangan (Diana, Idami, and Alqarni 2023).

Dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan pertanian dan ketersediaan pangan. Ini melibatkan pengambilan keputusan yang berkelanjutan, seperti menjaga luas lahan pertanian yang cukup, mendukung praktik pertanian berkelanjutan, mempromosikan keberlanjutan pangan lokal, dan mengelola lahan dengan mempertimbangkan dampaknya pada sistem pangan dan keberlanjutan pertanian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan merupakan isu yang kompleks dan penting dalam pembangunan perkotaan. Ketersediaan pangan dan keberlanjutan pertanian perlu dipertahankan. Alih fungsi lahan pertanian dapat mengancam ketersediaan pangan dan meningkatkan ketergantungan pada impor pangan. Dampak lingkungan dari alih fungsi lahan pertanian harus dievaluasi dengan cermat. Kerusakan habitat alami, hilangnya keanekaragaman hayati, dan dampak negatif pada tanah, air, dan udara harus diperhatikan dan dikelola secara efektif.

Perencanaan tata ruang yang baik menjadi kunci dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian. Kebijakan yang jelas dan terperinci diperlukan untuk mengatur penggunaan lahan secara efektif dan mempertimbangkan kebutuhan perumahan serta potensi pertanian. Penggantian lahan yang setara untuk pertanian dapat membantu menjaga kesinambungan produksi pangan dan memastikan potensi pertanian tetap terjaga. Dalam rangka menjaga keseimbangan antara pembangunan perkotaan yang diperlukan dan keberlanjutan pertanian, perlindungan lingkungan, dan pemenuhan kebutuhan pangan, pengendalian alih fungsi lahan pertanian perlu dilakukan secara hati-hati, terencana, dan berkelanjutan.

## **SARAN**

Berikut adalah beberapa saran tentang pengendalian alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan:

1. Penting untuk memiliki perencanaan tata ruang yang terintegrasi antara sektor pertanian dan perkotaan. Perencanaan ini harus mempertimbangkan keberlanjutan pertanian, kebutuhan perumahan, dan infrastruktur perkotaan lainnya. Kolaborasi antara departemen terkait, seperti pertanian, perumahan, dan lingkungan, sangat penting untuk mencapai kesepakatan yang baik.
2. Sebelum mengizinkan alih fungsi lahan pertanian, perlu dilakukan evaluasi dampak lingkungan yang menyeluruh. Dampak terhadap ekosistem, keanekaragaman hayati, kualitas air dan tanah, serta perubahan iklim harus dievaluasi dengan cermat. Hasil evaluasi ini harus menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terkait izin pengalihan fungsi lahan.
3. Jika alih fungsi lahan pertanian tidak dapat dihindari, penting untuk mempertimbangkan penggantian lahan yang setara untuk pertanian. Langkah ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan lahan baru yang sesuai untuk pertanian atau dengan mendukung teknologi pertanian yang efisien dan berkelanjutan.
4. Mengembangkan konsep dan desain perumahan yang efisien dalam penggunaan lahan. Pemanfaatan lahan secara optimal dapat membantu mengurangi tekanan pada lahan pertanian. Menerapkan desain kompak, peningkatan kepadatan penduduk, dan penggunaan teknologi hijau dapat membantu mengurangi kebutuhan luas lahan untuk perumahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayunita, Komang Triana, Ida Ayu Putu Widiati, And I Nyoman Utama. 2021. "Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan." *Jurnal Konstruksi Hukum* 2(1): 160–64.
- Diana, Farah, Zahratul Idami, And Wais Alqarni. 2023. "Implementasi Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Pembangunan Kawasan Perumahan Di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Usk* 8(1): 88–100.
- Mahmudah, K. 2021. "Politik Hukum Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Untuk Kepentingan Umum Dalam Perspektif Hukum Pertanahan."
- Sari, Rizqi Wardiana Sari Wardiana Sari, And Eppy Yuliani. 2022. "Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan." *Jurnal Kajian Ruang* 1(2): 255.
- Vikriandi, Idit. 2020. "Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat." *Journal Of Multidisciplinary Studies* 11(01): 52–57.
- Widiarsa, I Putu Anom, And Gusti Ayu Made Suartika. 2018. "Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kawasan Perkotaan Mangupura Kabupaten Badung." *Ruang-Space, Jurnal Lingkungan Binaan (Space : Journal Of The Built Environment)* 5(2): 111.
- Zuhri, Mursid. 2018. "Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Pantura Jawa Tengah (Studi Kasus Kabupaten Brebes)." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 16(1): 119–30.